

Analisis Spasial Kejadian Rabies di Indonesia Tahun 2023

Wicaksana, Maritza Ramadhani

Deskripsi Lengkap: <https://lib.fkm.ui.ac.id/detail.jsp?id=138674&lokasi=lokal>

Abstrak

Latar Belakang: Rabies (penyakit anjing gila) merupakan penyakit yang menginfeksi susunan saraf pusat dengan CFR hampir 100%. Hingga saat ini 26 provinsi di Indonesia telah tertular rabies. Penyebaran rabies di wilayah tertentu dan kemampuannya untuk menular ke daerah lain menunjukkan bahwa rabies memiliki hubungan erat dengan konsep spasial. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan analisis spasial pada kejadian rabies di Indonesia. Metode: Penelitian ini merupakan studi ekologi menggunakan data agregat dari Kementerian Kesehatan RI dan BPS yang dianalisis dengan metode spasial. Unit analisis pada penelitian ini adalah provinsi di Indonesia. Analisis yang dilakukan meliputi analisis autokorelasi spasial global univariat dan bivariat menggunakan Moran's Index, dan autokorelasi spasial lokal univariat dan bivariat menggunakan LISA. Hasil: Hasil analisis autokorelasi spasial global univariat menunjukkan bahwa variabel rasio jenis kelamin, tingkat pendidikan, angkatan kerja, kepadatan penduduk, dan persentase kelengkapan VAR memiliki pola spasial mengelompok signifikan ($p < 0,05$). Hasil analisis bivariat menggunakan LISA menunjukkan bahwa terdapat provinsi dengan status high-high signifikan seperti Kalimantan Barat. Kesimpulan: Tingkat pendidikan, kepadatan penduduk, tingkat partisipasi angkatan kerja, persentase kelengkapan VAR, dan spesimen HPR positif menunjukkan signifikansi terhadap kejadian rabies. Diperlukan analisis spasial lebih lanjut untuk menyempurnakan temuan.

Background: Rabies (mad dog disease) is a disease that infects the central nervous system with CFR of almost 100%. The spread of rabies in certain areas and its ability to spread to other areas shows that rabies has a close relationship with the spatial concept. Therefore, researcher is interested in conducting spatial analysis of rabies incidents in Indonesia. Methods: This study is an ecological study using aggregate data from the Indonesian Ministry of Health and BPS analyzed using spatial methods. The unit of analysis in this study is the provinces in Indonesia. The analysis conducted includes univariate and bivariate global spatial autocorrelation analysis using Moran's Index, and local spatial autocorrelation using LISA. Results: The results of the univariate global spatial autocorrelation analysis showed that the variables of sex ratio, education level, workforce, population density, and percentage of completeness of PEP had a significant clustered spatial pattern ($p < 0.05$). The results of the bivariate analysis using LISA showed that there were provinces with high-high significant status such as West Kalimantan. Conclusion: Education level, population density, workforce, percentage of completeness of PEP, and positive rabies-transmitting animal specimens showed significance to the incidence of rabies. Further spatial analysis is needed to refine the findings.